

PERBERDAYAAN MASYARAKAT MELALAI PELATIHAN PEMBUATAN ECOBRIK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH PLASTIK RUMAH TANGGA DI DESA BENTEK

Siti Atika Rahmi¹⁾, Richa Elvira²⁾, Mintasrihardi³⁾, Mustamin⁴⁾, Selva⁵⁾, Rosada⁶⁾, Ade Ningsih⁷⁾

¹⁾Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

³⁾Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

⁴⁾Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Siti Atika Rahmi

E-mail : atikarahmi.siti@gmail.com

Diterima 19 Oktober 2023, Direvisi 15 November 2023, Disetujui 17 Noveber 2023

ABSTRAK

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan manusia yang mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan lingkungan. Desa Bentek merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Desa Bentek telah memiliki Bumdes pada tahun 2019 dengan salah satu unit usahanya adalah Bank Sampah sudah tidak beroperasi sejak tahun 2021. Ecobrick merupakan teknologi berbasis kolaborasi sebagai salah satu solusi dalam mengurangi limbah plastik rumah tangga. Isu permasalahan yang ada di Desa Bentek yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, belum adanya proses pengelolaan pemanfaatan sampah plastik, serta belum tersedianya fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga sampah menumpuk dan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Solusi yang di tawarkan tim pengabdian adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara sebagai upaya penanggulangan sampah plastik rumah tangga dengan menggunakan metode Ecobrick. Tujuan jangka panjang dari kegiatan pengabdian adalah kemandirian dalam mengelola sampah plastik sebagai peluang usaha baru menjadikan suatu peroduk yang berdaya jual. Produk yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah satu set kursi dan meja Ecobrick yang akan diserahkan kepada masyarakat sebagai contoh dengan harapan masyarakat dapat mengembangkan produk lainnya yang bernilai jual.

Kata kunci: ecobrick; sampah plastik; penanganan.

ABSTRACT

Garbage is part of something that is not used, is not liked, or something that must be disposed of, which generally comes from activities carried out by humans. Human activities that pollute the environment by throwing rubbish carelessly can reduce environmental cleanliness. Bentek Village is a village located in Gangga District, North Lombok Regency. Bentek Village had a Bumdes in 2019 with one of its business units, the Waste Bank, which has not been operating since 2021. Ecobricks are a collaboration-based technology as a solution for reducing household plastic waste. The problematic issues in Bentek Village are the lack of community awareness and responsibility for environmental cleanliness, the absence of a process for managing the use of plastic waste, and the unavailability of waste disposal facilities so that waste accumulates and causes environmental pollution. The solution offered by the service team is to provide training and assistance to the people of Bentek Village, Gangga District, North Lombok Regency as an effort to deal with household plastic waste using the Ecobrick method. The long-term goal of service activities is independence in managing plastic waste as a new business opportunity to make a marketable product. The product that will be produced from this activity is a set of Ecobrick chairs and tables which will be handed over to the community as an example in the hope that the community can develop other products with selling value.

Keywords: ecobrick; plastic waste; handling.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan suatu yang harus dijaga dan diperhatikan oleh

sesama manusia (Nursindi & Lismaya, 2023). Kebersihan juga merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari

segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Handriani & Sonya, 2021).

Lingkungan yang bersih dan lingkungan sehat adalah lingkungan yang bebas dari kotoran termasuk sampah yang berbau. Dimana proses penularan penyakit datang dari sampah yang menumpuk dan tidak diolah sehingga dapat menyebabkan datangnya penyakit.

Permasalahan yang paling utama dari lingkungan yang tidak bersih ialah karena sampah limbah plastik yang tidak bisa terurai secara alami. Memerlukan waktu yang sangat lama untuk membersihkan sampah plastik dari muka bumi. Terlebih lagi karena penggunaan plastik hampir tidak bisa dikendalikan. Plastik juga menjadikan suhu udara menjadi lebih panas dari ke hari, karena sifat polimernya yang tidak berpori (Susanti et al., 2023).

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah (waste) adalah Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (Nursindi & Lismaya, 2023). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Andriastuti et al., 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa total jumlah sampah Indonesia diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus bertambah (Mirdayanti et al., 2023). Sehingga apabila masalah sampah tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai sehingga sampah dianggap bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis di masyarakat seperti sampah plastik. Dalam hal ini sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang oleh manusia karena banyak orang yang menggunakan plastik untuk keperluannya sehari-hari entah itu perorangan, toko, maupun sampah rumah tangga. Sampah hingga saat ini menjadi salah satu permasalahan besar di Indonesia. Berdasarkan Laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*, Indonesia adalah negara penghasil sampah terbesar ke-5 di dunia pada tahun 2020 dengan produksi sampah sekitar 65,2 juta ton sampah tahun 2020 (Sopia et al., 2023). Maka dari itu di butuhkan kesadaran terhadap lingkungan,

karena merupakan hal yang penting pada era saat ini (Darmayanti et al., n.d.). Hal ini berarti Indonesia belum bisa mengelola sampah secara baik. Pembuangan sampah plastik ke dalam air dan tanah maupun dibakar juga marak terjadi, hal tersebut semakin memicu kerusakan alam Karena sampah plastik terbuat dari bahan anorganik.

Salah satu solusi untuk menanggulangi sampah plastik yaitu melalui metode *ecobrick* atau pemanfaatan sampah secara cerdas dan kreatif mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik, serta mengurangi dampak negatif dari sampah plastik (Wulan et al., 2023). *Ecobrick* adalah konsep sederhana dimana sampah plastik dikemas rapat ke dalam botol plastik bekas, selain mengurangi sampah plastik yang mencemari lingkungan, penggunaan *ecobrick* juga mendorong kreativitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Andriastuti et al., 2019). Selain itu fungsi dari *Ecobrick* ini sendiri bukan hanya untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai tinggi hingga menjadi mata pencaharian, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Pengembangan *Ecobrick* khususnya di pedesaan, masih belum begitu populer di kalangan masyarakat luas. Banyak masyarakat yang masih memperlakukan sampah-sampah plastik sebagai bahan atau barang yang tidak berguna sehingga banyak sampah plastik rumah tangga yang mengotori lingkungan dan mencemari kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2020).

Desa Bentek merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Desa Bentek telah memiliki Bumdes pada tahun 2019 dengan salah satu unit usahanya adalah Bank Sampah sudah tidak beroperasi sejak tahun 2021.

Aktivitas manusia dalam mengelola sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk telah mengakibatkan perubahan yang besar terhadap lingkungan hidup. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Desa Bentek.

Masyarakat Desa Bentek berjumlah 6.844 jiwa dengan rincian laki-laki 3.394 jiwa dan perempuan 3.450 jiwa. secara umum masyarakat di Desa Bentek mayoritas

berprofesi sebagai petani, pedagang dan pegawai swasta.

Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan Kembali (Nuruzzaman, 2021). Ecobrick juga merupakan teknologi berbasis kolaborasi sebagai salah satu solusi dalam mengurangi limbah plastik rumah tangga. Isu permasalahan yang ada di Desa Bentek yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, belum adanya proses pengelolaan pemanfaatan sampah plastik, serta belum tersedianya fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga sampah menumpuk dan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Maka, perlu adanya kesadaran dari masyarakat agar mampu memahami pentingnya ketersediaan ecobrick yang menunjang bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan, dan juga kegiatan ini sebagai bentuk dari program pengabdian masyarakat KKN Desa Bentek.

Penelitian ini memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick. Sehingga sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bisa di pakai kembali agar mengurangi pencemaran lingkungan.

METODE

Langkah awal yang dilakukan adalah kegiatan survei, observasi dan koordinasi bersama mitra.

- Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan secara langsung pembuatan Ecobrick melalui metode ceramah serta peraktek pembuatan ecobrick.
- Pelaksanaan pelatihan pembuatan Ekrobick yang akan melibatkan masyarakat Desa Bentek. Dalam hal ini pemerintah Desa Bentek akan menyampaikan tempat pelaksanaan pelatihan, menentukan anggota masyarakat yang akan terlibat, serta menyiapkan sarana perasarana yang mendukung dalam kegiatan pengabdian.

Lokasi Dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mataram yang dilaksanakan di Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023.

• Alat dan Bahan

Alat dan bahan dalam membuat ecobrick yaitu:

Alat	Bahan
Gunting	Kayu
Cutter	Botol Plastik
Lem Tembak	Kemasan Plastik
Solatip Basar	Kantong Pelastik

Sumber: hasil survei primer 2023

Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dimulai dengan kegiatan perizinan, identifikasi dan pemecahan masalah, persiapan alat dan bahan, penyuluhan ecobrick berupa kursi

• Perizinan

Perizinan merupakan tahap awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang bertujuan untuk menyampaikan kepada pemerintah atau sekelompok masyarakat mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bentek.

• Identifikasi Dan Pemecahan Masalah

Identifikasi adalah tahap kedua setelah melakukan perizinan pengabdian masyarakat. Dimana dalam identifikasi masalah ini melihat masalah apa saja yang muncul dalam lingkup sosial di wilayah Desa Bentek, sehingga dari identifikasi masalah tersebut dapat ditarik kesimpulan serta memunculkan solusi sebagai suatu pemecahan masalah.

• Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan

Alat dan Bahan pelatihan yang harus di persiapan adalah gunting, cutter, lem tembak, solatip besar, botol plastik, kemasan plastik dan kantong plastik.



Gambar 1. Alat Dan Bahan Membuat Ecobrick (Sumber: Hasil Dokumentasi)

• Penyuluhan Ecoobrick Berupa Kursi dan Meja

Kegiatan penyuluhan ecobrick menggunakan metode yang ketiga,

dimana kegiatan ini merupakan tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setelah mendapatkan izin pelaksanaan dari Mitra Desa Bentek

Teori Dan Praktik Pembuatan Sampah

Perlu kita ketahui bahwa, Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sehingga apabila masalah sampah tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari memang tidak bisa ditinggalkan, karena semua produk kebutuhan sehari-hari tidak terlepas dengan bungkus plastik/ botol. Sebagai salah satu solusi pemanfaatan sampah plastik, pembuatan ecobrick juga memiliki manfaat untuk mengurangi resiko bencana dan Upaya konservasi sungai sebagai nadi kehidupan (Aryani, 2018).

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan dan besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipto, 2012).

Pembuatan ecobrick berupa kursi dapat dilakukan dengan cara sederhana. Produk ecobrick berupa kursi ini dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik dewasa seperti bapak, ibu, maupun remaja, dan anak-anak serta dalam pembuatan suatu produk ecobrick berupa kursi ini dapat pula memanfaatkan bahan yang telah ada, seperti botol plastik dan kemasan plastik. Produk ini dapat dipakai secara pribadi, maupun dapat pula menjadi peluang usaha oleh masyarakat. Kegiatan praktik pembuatan ecobrick mulai dilakukan setelah penyampaian teori singkat dan penyebaran buku saku terkait alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk serta tata cara pembuatannya. Adapun cara pembuatannya yaitu:

- a) Pilah dan bersihkan sampah plastik
- b) Sediakan botol bekas air mineral dalam jumlah banyak
- c) Gunakan tongkat untuk memasukkan plastik
- d) Masukkan sampah plastik ke dalam botol
- e) Padatkan sampah plastik
- f) Timbang setiap ecobrick
- g) Simpan ecobrick di tempat yang teduh
- h) Susun semua ecobrick

Apabila semua ecobrick sudah selesai dibuat, saatnya Menyusun ecobrick ini menjadi sebuah kursi ataupun benda lainnya dengan cara :

- 1) Langkah pertama yaitu susunlah 16 botol besar sehingga berbentuk persegi empat, lalu rekatkan menggunakan solatip besar sampai benar-benar terikat dengan rapih.
- 2) Langkah kedua eratkan semua botol yang sudah menjadi persegi empat lalu eratkan dia pakai solatip besar sampai benar-benar kuat.
- 3) Setelah semua di rekatkan, balikan semua botol tersebut, bagian bawah diatas dan sebaliknya bagian atas di bawah.
- 4) Setelah posisinya sudah di balik lalu berikan alas busa sesuai dengan bentuk yang sudah yang sudah di bentuk
- 5) Kemudian tempelkan busa menggunakan lem tembak sampai merekat, kemudian busa yang sudah di rekatkan harus menutupi seluruh bagian kursi sampai rapih.
- 6) Kursi siap digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari perizinan kepada mitra Desa Bentek. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menyampaikan informasi kepada mitra Desa Bentek mengenai tujuan dan rencana dari kegiatan penyuluhan ecobrick kepada masyarakat di Desa Bentek. Dimana pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar terhindar dari wabah penyakit.

Setelah melakukan proses perizinan kepada mitra Desa Bentek, tahap selanjutnya yaitu dengan mengadakan penyuluhan. Dimana penyuluhan ini dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan secara langsung pembuatan ecobrick melalui metode ceramah serta praktek pembuatan ecobrick. Produk yang akan dihasilkan adalah satu set meja dan kursi ecobrick.

Solusi yang di tawarkan tim pengabdian adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara sebagai upaya penanggulangan sampah plastik rumah tangga dengan menggunakan metode Ecobrick. Tujuan jangka panjang dari kegiatan pengabdian adalah kemandirian dalam mengelola sampah plastik sebagai peluang usaha baru menjadikan suatu peroduk yang berdaya jual. Produk yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah satu set kursi dan meja Ecobrick yang akan diserahkan kepada masyarakat sebagai contoh dengan

harapan masyarakat dapat mengembangkan produk lainnya yang bernilai jual.

Pelaksanaan Penyuluhan Ecobrick Berupa Kursi dan Meja

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ecobrick dihadiri kurang lebih 15 warga di Dusun Todo Daya dengan diawali persetujuan dari Kepala Desa Bentek serta menentukan lokasi yang strategis sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Lokasi tersebut berada di dalam aula kantor Desa Bentek, kemudian pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan Mengenai Tahap Awal Pemotongan Sampah (Sumber: Hasil Dokumentasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan pembuatan Ecobrick bersama para warga di dusun Todo Daya tidak memiliki pengetahuan tentang sampah, sehingga masyarakat masih kurang pengetahuan tentang jenis-jenis sampah organik dan non organik. Selain itu, dalam pembuatan ecobrick berupa kursi dan meja memerlukan waktu, peralatan dan terbatasnya ketersediaan sampah plastik.

Kegiatan penyuluhan produk ecobrick berupa kursi dan meja bertujuan untuk mengurangi sampah plastik serta mencegah pencemaran lingkungan sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Adapun hasil penyuluhan dengan deminstrasi atau metode ceramah yaitu dengan memberikan pengetahuan tahapan pembuatan ecobrick berupa kursi dan meja. Hasil yang didapatkan dalam penyuluhan ecobrick yaitu masyarakat Desa Bentek dapat lebih memahami mengenai alat atau bahan yang diperlukan, serta langkah pembuatan ecobrick berupa kursi dan meja terlihat dengan caranya yang terampil menyebutkan kembali mengenai langkah atau tahapan pembuatan yang telah dijelaskan selama praktik pembuatan berlangsung.



Gambar 3. Penyuluhan dengan pembuatan ecobrick (Sumber: Hasil Dokumentasi)

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, ada satu pertanyaan yang dipertanyakan oleh masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan ecobrick, yaitu bagaimana jika ecobrick terbakar sedangkan ecobrick terbuat dari berbagai macam sampah plastik, cara merawat ecobrick serta cara penerapan penggunaan ecobrick yang baik. Hal ini menjadi tantangan bagi penulis dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah plastik serta kreativitas masyarakat dusun Todo Daya, Desa Bentek.

Selatan melakukan penyuluhan bersama sebagian warga yang ada di dusun Todo Daya, adapun kegiatan selanjutnya yaitu dengan penyerahan ecobrick kepada masyarakat dan kepala Desa Bentek. Dimana tujuan penyerahan dan pembagian produk

ecobrick ini sebagai bentuk rasa kepedulian akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan limbah plastik agar masyarakat yang ada di Desa Bentek menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat

Hasil yang didapatkan dari penerapan ecobrick di Desa Bentek yaitu masyarakat sekitar memiliki rasa ketertarikan dengan adanya penerapan ecobrick sehingga masyarakat dapat memanfaatkan limbah plastik secara baik.

Saat penyerahan ecobrick berupa kursi dan meja dilakukan, himbauan pemeliharaan serta tanggung jawab diserahkan, dimana Masyarakat di Desa Bentek dapat merawat ecobrick yang sudah dibuat, serta masyarakat dapat membudidayakan ecobrick tersebut dan memahaminya secara baik.



Gambar 4. Penyerahan produk ecobrick kepada kepala Desa Bentek

Salah satu solusi yang alternatif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di Desa Bentek yaitu terkait jenis-jenis sampah yang dapat di manfaatkan menjadi suatu yang berguna.

Selama masa praktik, kami mendengar bahwa masyarakat mengatakan ini sesuatu hal yang baru di wilayah dusun Todo Daya Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Sebagian besar masyarakat memang sepertinya melihat ecobrick adalah sesuatu hal yang baru, akan tetapi masyarakat

sangatlah antusias untuk mengikuti penyuluhan, dan pada saat praktik terlihat masyarakat sangat ingin mengetahui ecobrick lebih dalam lagi dan sepertinya akan menjadikan ecobrick suatu hal yang bagus dan bernilai di Desa Bentek.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan Pembuatan Ecobrick

Dalam metode ceramah dan demonstrasi sesuai jadwal yang sudah dibuat membangkitkan ketertarikan beberapa masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membuat ecobrick berupa kursi dan meja. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat tertarik untuk menggunakan ecobrick sebagai Langkah pemanfaatan limbah plastik.

Dampak dan upaya keberlanjutan dari pelaksanaan kegiatan demonstrasi pembuatan ecobrick berupa kursi dan meja adalah penerapan penggunaan ecobrick sebagai cara pemanfaatan limbah plastik mulai di gunakan pada saat proses pembuatan ecobrick. Selain itu, upaya keberlanjutan yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan demonstrasi ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan penyuluhan demonstrasi dan ceramah pembuatan ecobrick akan terus dilakukan seiring berjalannya jadwal yang sudah diberikan bagi masyarakat untuk menindaklanjuti kegiatan masyarakat dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik untuk menciptakan kreativitas yang lebih untuk masyarakat dusun Todo Daya, desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara Tindakan keberlanjutan kegiatan dilakukan agar masyarakat tetap menjalankan kegiatan yang sudah di lakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN Reguler memberikan positif dan pembelajaran yang baik bagi penulis maupun masyarakat Desa Bentek. Dimana masyarakat desa bisa mengembangkan pengetahuan tentang pentingnya penyediaan fasilitas dengan membuat produk ecobrick berupa kursi dan meja sebagai upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan. Sehingga, dengan adanya penyuluhan ini masyarakat dapat memahami cara membuat ecobrick berupa kursi dan meja guna untuk mencegah penumpukan sampah yang akan mengakibatkan pencemaran lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih perlu dan terus dilakukan guna

meningkatkan pengetahuan mahasiswa, maupun masyarakat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kreativitas untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak pemerintah desa yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penulis dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pelaksanaan kegiatan KKN Reguler di wilayah Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, diaman kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriastuti, B. T., Arifin, A., & Fitria, L. (2019). Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 7(2), 055. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v7i2.36141>
- Aryani, A. N. (2018). *Ekobrik, Seni Memanfaatkan Sampah Plastik*. PikiranRakyat. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01293611/ekobrik-seni-memanfaatkan-sampah-plastik-419645>
- Darmayanti, A., Fazri Amran, M., Adhitama, S., & Addriadi, I. (n.d.). *Mendorong Kesadaran Lingkungan Anak-Anak SDN Nangerang Melalui Program Ecobrick Promoting Environmental Awareness of SDN Nangerang Children Through the Ecobrick Program*. 3(4). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>
- Handriani, R., & Sonya, E. R. (2021). *Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Langonsari Raising Awareness Of Maintaining The Health And Cleanliness Of The Community Environment During The Covid-19 Pandemic In Langonsari*. 80(Desember).
- Mirdayanti, R., Zulkarnaini, Bukhari, Pratama, S. E., Arifa, S., & Wulandari, A. (2023). Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick Sebagai Karya Pengrajin Masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 601–607. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.462>
- Nursindi, M., & Lismaya, L. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik Di Desa Sindangpanji, Kec.Cikijing,Kab.Majalengka. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1252–1258. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.898>
- Nuruzzaman, W. P. (2021). Ecobrick Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Non-Organik Rumah Tangga di Lingkungan Sayo Baru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.730>
- Sopia, A., Insan, D., Ningsih, F., Susilawati, E., Wiguna, M. A., Humairah, I., Hafiz, K., Nufus, N., Mataram, U., Hukum, S. I., Mataram, U., Sipil, T., Hukum, S. I., Mataram, U., Hukum, I., Mataram, U., & Mataram, U. (2023). *Jurnal Wicara Desa , Volume 1 Nomor 5 , Oktober 2023 PENDEKATAN ZERO WASTE DI KELURAHAN TIWU GALIH Universitas Mataram Jurnal Wicara Desa , Volume 1 Nomor 5 , Oktober 2023*. 1, 736–742.
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. In *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Cet. 1). ogyakarta: Gosyen Publishing , 2012. <http://sastramangutama.badungkab.go.id/inlilite3/opac/detail-opac?id=7186>
- Susanti, N. D., Mufidah, E., & Zulianto, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas Bank Sampah Di Bojonegoro Melalui Pelatihan Pembuatan Ecobrick. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 458–478. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.458-478>
- Wulan, S., Yunus, M., Maoshul, D. R., & Azizah, R. N. (2023). *Optimalisasi PHBS Melalui Pemberdayaan Sampah Dari Rumah menjadi Ecobrick Masyarakat Pilah*. 4(4), 3245–3251.